

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN BERBANTU MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Dina Hidayanti¹, Nur Rizqi Arifin², Firman Aryansyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: dina_hidayanti@student.unigal.ac.id¹

Email Penulis: nur_rizqi_arifin@unigal.ac.id², aryansyahfirman82@gmail.com³

ABSTRACT

Student learning outcomes in Economics at SMAN 1 Cisayong remain relatively low, as indicated by a lack of activeness, motivation, and interest during the learning process. This condition requires the implementation of more effective instructional strategies. This study aims to analyze the effectiveness of the Problem based learning (PBL) model assisted by digital media compared to conventional learning. The research employed a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group and data analysis using the t-test. The subjects consisted of two classes, namely the experimental class applying PBL assisted by digital media and the control class applying conventional learning. The findings revealed that the experimental class experienced a significant improvement with an average N-Gain of 0,64, while the control class achieved an average N-Gain of 0,47. The t-test results indicated a significant difference between the two classes in the final measurement (posttest). Therefore, it can be concluded that the implementation of PBL assisted by digital media is more effective in improving student learning outcomes compared to conventional learning.

Keywords: *problem-based learning (PBL) model, digital media, learning outcomes.*

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Cisayong masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan, motivasi, dan minat belajar dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media digital dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group* dan analisis data menggunakan uji-t. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan PBL berbantu media digital dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,64, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,47. Uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas pada pengukuran akhir (*posttest*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantu media digital lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: model pembelajaran *problem based learning* (PBL), media digital, hasil belajar.

Cara citasi: Hidayanti, D., Arifin, N.R., & Aryansyah, F. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dengan Berbantu Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (3), 1056-1064.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pengembangan kehidupan individu, karena berperan dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan ini bertujuan untuk mendorong individu agar terlibat dalam proses belajar, sebagaimana menurut Abdullah dalam Nurdyansyah (2016) menyatakan bahwa: “belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu.” Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa proses belajar dianggap sah jika individu yang menjalani proses itu mengalami perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pada individu untuk mencapai hasil belajar. Sebagaimana diungkapkan Fernando et al., (2024) menyatakan: “hasil belajar merupakan bentuk penilaian hasil yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses yang menunjukkan adanya perubahan perilaku sebagai indikator pencapaian pembelajaran.”

Setiap siswa memiliki karakteristik serta kemampuan yang beragam, sehingga tidak semua dari mereka dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Temuan observasi yang diperoleh dari wawancara di SMA Negeri 1 Cisayong menunjukkan adanya masalah yang tertera pada tabel 1:

Tabel 1. Nilai Formatif Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai			Jumlah Ketuntasan Siswa	
			Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
IPS 1	36	77	90	75	82	27	9
IPS 2	35	77	100	35	84	23	12
IPS 3	36	77	100	30	52	6	30
IPS 4	35	77	100	20	50	5	30
Jumlah	142					61	81

Sumber: SMAN 1 Cisayong (2025)

Berdasarkan tabel 1 diketahui ada kemungkinan rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari pada mata pelajaran ekonomi dapat menyebabkan mereka dengan cepat merasa jenuh dan kehilangan minat. Dalam hal tersebut keberhasilan dalam mencapai KKM yang belum mencapai 100% mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Pramita et al., (2021) mengidentifikasi hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

- 1) Aspek psikologis mencakup motivasi belajar, minat terhadap pembelajaran, serta pola kebiasaan belajar yang dimiliki siswa.
- 2) Aspek keluarga meliputi latar belakang pendidikan orang tua serta peran bimbingan yang diberikan orang tua dalam mendukung proses belajar anak.
- 3) Aspek sekolah mencakup penerapan metode pengajaran, strategi belajar yang digunakan, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur penunjang pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau bentuk yang berfungsi menjadi acuan pada penyusunan kurikulum (rencana kegiatan belajar jangka panjang), perancangan materi ajar, serta pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran di kelas maupun dalam konteks lainnya (Joyce dan Well dalam Darmawan & Wahyudin, 2018). Pada masa kini tersedia beragam model pembelajaran, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Melihat kondisi permasalahan yang terjadi, siswa memerlukan suatu proses atau model pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi mereka lebih aktif, inovatif, kreatif, serta efektif, sekaligus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti berminat mengkaji capaian belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL.

PBL ialah strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada masalah kontekstual, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berikir kritis dalam menemukan solusi. Proses pemecahan masalah ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok,

sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman menghadapi permasalahan tersebut. (Hermansyah., 2020). Dengan menggunakan strategi PBL, siswa berpotensi untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, mandiri, dan reflektif terhadap masalah di sekitar mereka. Hal ini dilakukan melalui pengembangan kemampuan ilmiah yang didasarkan pada referensi data yang sesuai, sekaligus membiasakan kerja sama dan diskusi secara berkelompok. Sehingga, setelah menyelesaikan pembelajaran, siswa dapat menerapkan langkah-langkah yang efektif dalam menyelesaikan masalah dalam aktivitas rutin harian.

Sejalan dengan uraian uraian pendahuluan, penelitian ini bertujuan mengkaji hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dipadukan dengan penggunaan media digital. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap capaian belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cisayong, dengan menerapkan desain penelitian quasi eksperimen pada mataeri kompetensi dasar mengenai APBN dan APBD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah eksperimen dengan rancangan *quasi-eksperimental*, yakni *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini serupa dengan *pretest-posttestcontrol group design*, hanya saja pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak. Pada penelitian ini, dua kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest*. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sementara kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, keduanya menjalani *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari kedua pendekatan tersebut.

Uji Instrumen Penelitian:

- 1) Analisis Validitas
Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa dari keseluruhan soal, terdapat 15 butir yang memenuhi kriteria validitas dan 5 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, hanya 15 butir soal yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian, baik untuk pelaksanaan *pretest* maupun *posttest*.
- 2) Analisis Realibilitas
Hasil analisis realibilitas menunjukkan nilai $r = 0,8956$, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut menunjukkan tingkat realibilitas sangat kuat.
- 3) Tingkat Kesulitan Butir Soal
Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 15 butir soal yang tergolong pada kategori tingkat kesukaran sedang.
- 4) Indeks Diskriminasi
Dari hasil analisis daya pembeda terdapat 15 butir soal, diperoleh bahwa 4 butir soal tergolong pada kategori sangat baik, 10 butir soal tergolong pada kategori baik, dan 1 butir soal berada pada kategori cukup.

Uji Prasyarat Statistik:

- 1) Uji Homogenitas
Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,22, sedangkan t_{tabel} adalah 1,667. Karena $0,22 < 1,667$, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 bersifat homogen. Dengan demikian, kedua kelas tersebut layak dijadikan sampel penelitian sehingga proses kajian ini dapat diperluas.
- 2) Uji Normalitas
Temuan uji normalitas mengindikasikan bahwa pada kelas eksperimen nilai maksimal $0,0806 < 0,1476$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, hasil *pretest* pada kelas

eksperimen menunjukkan distribusi normal. Sementara itu, hasil yang dicapai kelas kontrol menunjukkan nilai maksimal $0,1390 < 0,1497$, sehingga H_0 juga diterima. Artinya, hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan distribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Berbantu Media Digital pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

a) Hasil

Tabel 2. Hasil Uji T-Test Kelas Eksperimen

Group Statistics					
Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T-Test
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	36	45,93	17,943	2,991	10,086
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	36	79,82	9,757	1,626	

Berdasarkan analisis data diatas menunjukan bahwa hasil perhitungan *t-test* menunjukan hasil sebesar 10,086. Dapat diartikan bahwa hasil penelitian menunjukan pada capaian belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media digital antara hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

b) Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan bantuan media digital. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada pengukuran awal (*pretest*), yaitu sebesar 45,93, dan pada pengukuran akhir (*posttest*) yang mencapai 79,82. Dengan demikian, terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 33,89. Selain itu, nilai *N-Gain* yang diperoleh adalah 0,64, yang tergolong dalam kriteria sedang.

Penggunaan suatu pendekatan pada konteks pembelajaran berbasis masalah yang diperkuat oleh media digital terlihat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Dalam pendekatan PBL, siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, memberikan respons, serta saling membantu satu sama lain. Semua aspek ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Hermansyah (2020) yang menjelaskan bahwa: "Model Pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah nyata yang kontekstual untuk dapat dipecah dengan mengarahkan keterampilan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik secara individu ataupun kelompok sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri dari masalah yang ditemukan."

Aktivitas dan pemikiran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan lebih baik.

Penggunaan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dikolaborasikan dengan dukungan media digital (*YouTobe*) berperan sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman materi yang akan dipecahkan dan meningkatkan interaktivitas pembelajaran. *YouTobe* membantu menyajikan materi permasalahan dengan tanyangan media video pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari materi. Pada akhirnya penggunaan model pembelajaran PBL yang dikolaborasikan dengan media digital *YouTobe* berhasil mengoptimalkan pencapaian belajar siswa.

Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah guna memperoleh hasil belajar yang optimal melalui pembelajaran berbasis problematika nyata dan guru harus memberikan bimbingan kepada siswa agar berhasil memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, guru harus mengatur waktu dengan lebih efektif supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan lancar.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Pengukuran Awal (*pretest*) dan Pengukuran Akhir (*posttest*)

a) Hasil

Tabel 3. Hasil Uji *T-Test* Kelas Kontrol

Group Statistics					
Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	<i>T-Test</i>
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	35	44,95	20,346	3,439	6,303
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	35	70,29	12,970	2,192	

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *t-test* menunjukkan hasil sebesar 6,303. Dapat diartikan mengindikasikan perbedaan signifikan dalam capaian pembelajaran siswa antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang diterapkan melalui pembelajaran konvensional.

b) Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada capaian belajar siswa pada kelas kontrol dengan pendekatan konvensional. Nilai rata-rata awal (*pretest*) tercatat 44,95, sedangkan pada tes akhir (*posttest*) meningkat menjadi 70,29, dengan selisih sebesar 25,33. Erolehan *N-Gain* sebesar 0,47 tergolong pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, kualitas pencapaian masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan metode tradisional dapat disebabkan oleh pendidikan yang menyajikan bahan ajar secara terperinci dan menyediakan peluang bagi siswa guna lebih menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran melalui partisipasi aktif. Sebagian siswa memiliki gaya belajar auditif, sehingga mereka merasa nyaman saat mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan guru. Sehingga, metode konvensional ini dapat dianggap efektif bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditif, karena mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak ada keseragaman gaya belajar pada seluruh siswa, sehingga pendekatan itu lebih bervariasi mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal bagi seluruh siswa.

Dibandingkan dengan kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, peningkatan pencapaian belajar pada kelas dengan berbasis pembelajaran konvensional relatif kurang optimal. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun pendidik memberikan waktu untuk sesi tanya jawab, sebagian besar siswa cenderung pasif dan enggan mengajukan pertanyaan. Akibatnya, pencapaian hasil belajar tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Minimnya interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran konvensional juga berimplikasi pada terhambatnya penguasaan konsep secara lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Sesuai dengan argumen yang dikemukakan oleh Ramdani et al., (2023) bahwa kelemahan metode tradisional yaitu:

- 1) Siswa cenderung kurang aktif dalam proses belajar.
- 2) Kegiatan pembelajaran terasa monoton dan tidak menarik.
- 3) Sulit untuk melakukan penilaian terhadap jalannya proses pembelajaran.

4) Adanya tekanan bagi siswa untuk sekedar mendengarkan.

Selain itu, terdapat kecenderungan sebagian siswa yang bersikap pasif selama proses pembelajaran, di mana mereka hanya mengikuti penyampaian oleh guru. Tidak semua siswa menunjukkan gaya belajar auditif, sehingga beberapa di antaranya merasa bosan selama proses pembelajaran. Dalam model tradisional, sebagian siswa kurang aktif berpartisipasi karena proses pembelajaran lebih berfokus pada guru yang menjelaskan materi di depan, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka. Sesuai dengan pandangan Citra (2017) "Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, di mana siswa berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran."

Usaha guna mengoptimalkan capaian proses belajar siswamelalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis konvensional bisa diimplementasikan melalui bahan ajar oleh guru dalam bentuk slide PowerPoint. Penggunaan slide *PowerPoint* dapat membantu menyajikan informasi secara visual memungkinkan peningkatan perhatian siswa sekaligus memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang di ajarkan. Selain itu, presentasi yang terstruktur dengan baik dapat membantu siswa mengikuti alur pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan sebaiknya guru menggabungkan metode ceramah dengan aktivitas *ice breaking*, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih bersemangat.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Berbantu Media Digital dengan Hasil Belajar Siwa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Pengukuran Akhir (*posttest*)

a) Hasil

Tabel 4. Hasil Uji *T-Test* Kelas *Eksperimen* dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	<i>T-Test</i>
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	36	79,82	9,899	1,673	3,542
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	35	70,29	12,970	2,192	

Berdasarkan analisis data diatas menunjukan bahwa hasil perhitungan *t-test* menunjukan hasil sebesar 3,542. Hal ini mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan pada capaian hasil belajar siswa antara kelompok yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan didukung media digital dan kelompok yang menerapkan pendekatan belajar secara tradisional pada tes akhir (*posttest*).

b) Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan peningkatan capaian belajar siswa pada kelas eksperimen menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah berbasis media digital lmenunjukkan hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Kenyataan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata skor *N-Gain* pada kelas eksperimen mencapai 0,64, yang berada pada kategori sedang, sementara kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor *N-Gain* mencapai 0,47, juga berada pada kategori sedang. Dengan demikian, temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantu media digital lebih signifikan dalam meningkatkan capaian belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa agar dapat berperan aktif dalam selama kegiatan pembelajaran, mengembangkan kemampuan evaluatif, menyampaikan jawaban secara konstruktif, serta saling berkolaborasi dalam membantu sesama.

Aktivitas-aktivitas tersebut dengan nyata berkontribusi dalam hal peningkatan hasil belajarmemperkuat pencapaian pembelajaran siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Shoimin yang dikutip dalam (Rosmita et al., 2020:25) terdapat kelebihan yaitu:

- 1) Murid diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengindikasi solusi dari permasalahan yang muncul dalam konteks aktual.
- 2) Murid mampu mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
- 3) Pembelajaran diarahkan pada pemecahan problem, dengan demikian materi yang belum berkaitan tidak wajib dipelajari oleh murid. Dengan demikian, tanggung jawab murid dalam mengingat kembali maupun kapabilitas penyimpanan informasi berkurang.
- 4) Aktivitas ilmiah siswa terfasilitasi melalui keterlibatan mereka dalam kerja kelompok.
- 5) Murid dilatih untuk memanfaatkan beragam referensi informasi, dengan memanfaatkan pusat literasi, imedia digital, tanya jawab, ataupun kegiatan pengamatan.
- 6) Murid mampu untuk mengevaluasi perkembangan belajar mereka secara mandiri.
- 7) Murid dapat menyampaikan gagasan secara ilmiah melalui kegiatan diskusi maupun presentasi hasil karyanya.
- 8) Hambatan belajar yang dialami siswa secara personal dapat diatasi melalui kegiatan diskusi maupun dengan penerapan pembelajaran sebaya (*peer teaching*).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikolaborasikan dengan bantuan media digital (*YouTobe*) berperan sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman materi yang akan dipecahkan dan meningkatkan interaktivitas pembelajaran. *YouTobe* membantu menyajikan materi permasalahan dengan tanyangan video pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan tingkat antusiasme siswa dalam mempelajari materi. Pada akhirnya penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan dikolaborasikan media digital *YouTobe* berhasil meningkatkan capaian belajar siswa.

Capaian hasil belajar siswa yang mengikuti metode konvensional cenderung kurang optimal, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi, yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, jenuh, dan sebagian dari mereka kehilangan semangat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan pendapat Ramdani et al., (2023) mengindikasikan kelemahan metode konvensional yaitu:

- 1) Siswa cenderung kurang aktif dalam proses belajar.
- 2) Kegiatan pembelajaran terasa monoton dan tidak menarik.
- 3) Sulit untuk melakukan penilaian terhadap jalannya proses pembelajaran.
- 4) Adanya tekanan bagi siswa untuk sekedar mendengarkan.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh pemanfaatan media digital, serta model pembelajaran konvensional, keduanya menunjukkan dampak yang menguntungkan terhadap peningkatan hasil pembelajaran siswa. Hasil pembelajaran siswa yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Amalia et al., (2025:248), yang menyatakan bahwa "Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang didukung oleh media digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X di SMA Negeri 13 Medan."

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Cisayong.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis media digital maupun model pembelajaran konvensional sama-sama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* dan *posttest*. Namun, perbedaan yang signifikan juga terlihat pada hasil *posttest* antara kedua kelompok, di mana siswa yang belajar dengan model PBL berbasis digital memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis merekomendasikan beberapa hal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pertama, dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), disarankan agar siswa dipasangkan dengan teman yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Kedua, saat menggunakan metode konvensional, siswa sebaiknya lebih memperhatikan penjelasan guru agar suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Ketiga, dalam metode konvensional, penyampaian materi sebaiknya dilengkapi dengan media seperti slide *PowerPoint* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai model pembelajaran berbasis masalah dan membandingkannya dengan metode pembelajaran lainnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cisayong, Bapak Drs. Jaka Suryawan, M.Pd., serta Ibu Ranti Hermawati, S.E., selaku guru mata pelajaran Ekonomi, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga Mengapresiasi partisipasi aktif siswa kelas XI IPS serta dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan oleh guru. Besar harapan penulis, seluruh bantuan dan dukungan ini memberikan manfaat serta menjadi berkah bagi semua pihak yang terlibat.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan Gemini untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nurfatima., Kartika, Rika., Saipul. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbenatu Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Pada Siswa SMA Negeri 13 Medan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. (Online), Volume 11 (No. 2). DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6187>
- Citra, R. (2017). Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Merangin. *Mat-Edukasia*. (Online), Volume 2 (No. 2). DOI: <https://doi.org/10.30743/mes/v8i1.6091>
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fernando, Y., Andriani, P., Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. (Online), Volume 2 (No. 3). DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

- Herlianita, R., Aryansyah, F., Arifin, NR. (2021) Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*. (Online). Volume 2 (No.3). DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.5929>
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *SHEs: Conference Series*. (Online), Volume 3 (No. 3). DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57121>
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pramita, Pujani, & Priyanka. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Volume 4 (No. 2). DOI: <https://doi.org/10.23887/jppii.v11i1.60844>
- Ramdani, N., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Alistin Septiyaningrum, Y., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Defini dan Teori Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran. *Indonesia Journal of Elementary Education*. Volume 2 (No. 1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti>
- Rosmita, A., Nur Nasution, H., & Ahmad, M. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal MathEdu*. (Online), Volume 3 (No. 2). DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.1635>